



Aisya Farikhatul
 Jannah¹
 Arif Mahya Fanny²

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI KENAMPAKAN ALAM KELAS V SDN SEDATIGEDE 2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. dimana pada perbedaan hasil belajar IPAS kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian Quasi Eksperimental. dengan desain posttest only control design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sedatigede II tahun pelajaran 2023/2024, sebanyak 3 kelas. Sampel diambil dengan cara simple random sampling sebanyak 2 kelas, sehingga diperoleh kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan Uji T-test. Dimana dalam Uji T-test ini data yang didapat dapat dilakukan pengujian yaitu normalitas, homogenitas, hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Hasil ini ditunjukkan oleh hasil Uji T-test menyatakan bahwa sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Selanjutnya, terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 82,4 sedangkan kelas kontrol 72,32. Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDN Sedatigede 2.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif; Model Make A Match; Hasil Belajar Siswa

Abstract

This research aims to determine the effect of using the Make a Match type cooperative learning model on student learning outcomes. where there is a difference in science learning outcomes for the experimental class which received the make a match type cooperative learning model treatment and the control class which did not receive the make a match type cooperative learning model treatment. This type of research is quantitative research using Quasi Experimental research. with a posttest only control design. The population of this study was all fifth grade students at SDN Sedatigede II for the 2023/2024 academic year, a total of 3 classes. Samples were taken using simple random sampling in 2 classes, so that class V-A was obtained as the experimental class and class V-B as the control class. The data analysis technique in this research uses the T-test. Where in this T-test the data obtained can be carried out by testing, namely normality, homogeneity, hypothesis. The results of the research show that there are differences in the learning outcomes of experimental class students who received the make a match type cooperative learning model treatment and the control class who did not receive the make a match type cooperative learning model treatment. These results are shown by the results of the T-test which states that sig. (2-tailed) $0.002 < 0.05$. Furthermore, there was a difference in the average posttest score for the experimental class, 82.4 while for the control class, 72.32. Based on the findings above, it is concluded that the make a match type cooperative learning model influences student learning outcomes for class V students at SDN Sedatigede 2.

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 email: farikhatulrika19@gmail.com, arifpgsd@unipasby.ac.id

Keywords: Cooperative Learning Model; Make-A-Match Models; Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupan mereka. Semua orang diberi pendidikan sejak lahir hingga perguruan tinggi. Ini karena semua orang telah menerima pendidikan secara formal dan informal sepanjang hidup mereka. yang umum Pendidikan informal pertama kali diberikan kepada manusia di sekolah sebelum mencapai perguruan tinggi. Menurut UU No. 20 tahun 2023 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1. Interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau teman sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial sosial dan alam (Prakoso & Cahyono, 2023). Pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Dalam hal ini, pembelajaran ini merupakan komponen utama dari keberhasilan pendidikan. Pembelajaran ini adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti tatap muka dan melalui berbagai media pembelajaran. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi komunikasi belajar mengajar yang baik antara guru, siswa, dan orang lain. komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik (Wahid, et al., 2018).

Pembelajaran IPS adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Bidang studi ini dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mempelajari bagaimana cara memecahkan masalah masalah yang berkaitan dengan individu, masyarakat, lingkungannya serta dapat bersosialisasi agar mampu berfikir secara luas. Dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar memuat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS (Mutiani, et al., 2019). Dalam hal ini, pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal sikap dan nilai serta pengetahuan umum siswa tentang kehidupan sosial bermasyarakat. Jadi, pembelajaran IPAS memiliki materi yang sangat luas untuk siswa SD, dan biasanya dianggap sulit untuk dipahami karena hanya menghafal dan mengingat materi. Siswa juga hanya diberikan buku yang berupa LKPD maupun buku paket yang berisikan macam-macam materi untuk dipelajari. Seperti yang ditunjukkan oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sedatigede 2, ada masalah yang muncul dan terkait dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, siswa tidak terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Karena tidak adanya dorongan kreatif dalam metode pengajaran yang digunakan, interaksi guru dengan siswanya belum optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Sedatigede 2, pembelajaran IPAS ini dilakukan di kelas V ketika sebelum menerima materi maka guru tersebut sudah menyiapkan materi yang akan disajikan. dimana siswa membiarkan guru menyampaikan pembelajaran melalui ceramah dan diskusi. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berkelompok dalam pembelajaran mereka, tetapi tidak selalu dalam interaksi siswa dengan gurunya. Guru hanya dapat memberikan tugas kelompok dengan sedikit arahan secara kelompok maupun individu, yang dapat menyebabkan model pembelajaran yang rendah dan hasil belajar yang rendah bagi siswa. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Guru akan menyediakan siswa dengan sumber daya belajar yang mereka butuhkan untuk belajar. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan metode yang dapat membantu setiap siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka karena pembelajaran IPAS pada dasarnya berkaitan dengan kehidupan manusia

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V-A dan V-B SDN Sedatigede 2 diketahui bahwa nilai ulangan harian IPAS yang paling rendah adalah 40, menurut data hasil belajar siswa kelas V-A dan V-B SDN Sedatigede 2. Siswa dianggap tuntas apabila mereka mencapai nilai di atas KKM, yaitu 75. Berdasarkan nilai ulangan harian di kelas V-A dan V-B, terlihat bahwa banyak siswa masih menerima nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa pembelajaran

masih belum memuaskan. Menggunakan pendekatan dan model pembelajaran kelas yang sesuai dapat membantu menyelesaikan masalah ini. Pilihan model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pembelajaran, lingkungan, dan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran juga diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa untuk memahami.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*. Model pembelajaran ini mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep ataupun topik dalam suasana yang menyenangkan (Fauhah & Rosy, 2021). Model pembelajaran ini membutuhkan kerjasama antar siswa keaktifan siswa dalam mencocokkan pasangan kartu, harapannya dengan adanya Model Pembelajaran tipe *Make A Match* ini siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*Posttest Only Control Group Design*). Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimental* untuk melihat bagaimana hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh yang dapat dilakukan dengan memberikan tes , juga dikenal sebagai posttest, kepada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*. Sedangkan, kelas kontrol menerima perlakuan, yang diajarkan tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.

Tes hasil belajar siswa digunakan dalam metode pengumpulan data. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut dapat berupa kumpulan pertanyaan yang dapat diajukan kepada setiap subjek dan mengharuskan mereka menyelesaikan tugas-tugas kognitif. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melakukan tes. Tes ini menggunakan soal uraian atau esai yang berupa soal posttest. Teknik Analisis data dilakukan dengan uji t. dimana data yang didapat dapat dilakukan untuk menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digunakan untuk menguji normalitas dan homogenitas terhadap populasi dengan nilai ulangan harian untuk memastikan bahwa semua sekolah dalam satu gugus memiliki distribusi data normal dan homogen. 25 siswa dari kelas V-A dipilih untuk kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas V-B dipilih untuk kelas kontrol.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai ulangan harian (pretest), posttest yang berupa soal uraian/essay sebanyak 5 soal. Setelah mengetahui nilai ulangan harian (pretest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan analisis data ulangan harian (pretest) pada kedua kelas untuk memastikan bahwa distribusi datanya normal dan homogen. Hasil analisis ulangan harian (pretest) statistik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 1. Hasil ulangan harian (pretest)

Data statistik	Ulangan harian (pretest)	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai terendah	55	40
Nilai tertinggi	100	92
Rata-rata	79,76	79,24

Dari tabel 1, pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi 100, nilai terendah 55, rata-rata 79,76. Sedangkan kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi 92, nilai terendah 40, rata-rata 79,24.

Setelah mengetahui hasil ulangan harian (pretest), peneliti kemudian memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *Make a match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran ceramah dan diskusi. Tujuan dari perlakuan ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa yang diperoleh dari perlakuan dalam kelas eksperimen. Berikut Hasil post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Hasil Posttest

Data statistik	Ulangan harian (pretest)	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai terendah	65	40
Nilai tertinggi	100	90
Rata-rata	82,4	72,32

Setelah dilakukannya penerapan model kooperatif tipe *Make a match* terhadap kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi 100, nilai terendah 65, rata-rata 82,4 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, rata-rata 72,32.

Setelah dilakukannya uji pretest (ulangan harian) dan posttest peneliti melakukan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis terhdap hasil belajar siswa.

1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar Kelas Eksperimen	.135	25	.200	.974	25	.744
Kelas Kontrol	.189	25	.021	.930	25	.089

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh data uji normalitas menggunakan (Shapiro-Wilk) diperoleh bahwa nilai statistik pada kelas eksperimen dengan df atau derajat kebebasan 25 dan tingkat signifikannya 0,744. Sedangkan, nilai statistik pada kelas kontrol dengan df atau derajat kebebasan 25 dan tingkat signifikannya 0,089 data dapat dikatakan normal, apabila nilai signifikannya > 0,05. Dari tabel tersebut data berdistribusi normal, karena nilai sig pada kelas eksperimen 0,200 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

3.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.928	1	48	.094

Berdasarkan pada tabel 2 Uji Homogenitas yang menunjukkan hasil signifikannya 0,094 yang berarti 0,094 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dikatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

4. Uji Hipotesis Tes Hasil Belajar

Tabel 5 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil_Belajar	2.928	.094	3.291	48	.002	10.06000	3.07230	3.00271	10.25729	
Equal variances assumed										
	2.928	.094	3.291	48.530	.002	10.06000	3.07230	3.07316	10.28684	
Equal variances not assumed										

Dari tabel 3 Uji Hipotesis hasil Uji t-test menyatakan bahwa, pada kolom sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima. Pada kolom Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak. Hasil output pada T-test for equality of means menunjukkan hasil sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kenampakan Alam Kelas V SDN Sedati Gede 2.

Berdasarkan uji hipotesis dan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan secara ceramah dan diskusi. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran kelas eksperimen siswa memahami materi pembelajaran dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban sehingga dapat membantu mempermudah siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 75. Serta dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dan ceramah/diskusi. Perbedaan tersebut berada pada proses pembelajarannya.

Kelebihan model *make a match* diantaranya, siswa lebih cepat menangkap materi melalui gambar-gambar, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja didepan kelas. Adapun kelemahannya yaitu jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik akan memakan banyak waktu, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenis, akan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat pasangan lain presentasi, jika model ini digunakan terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar yang optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama penelitian ini. Tanpa bantuan Dosen Pembimbing dan dukungan keluarga serta teman-teman terdekat, penelitian ini tidak akan selesai dengan sukses. Setiap saran, masukan, dan dorongan yang diberikan sangat berarti bagi kemajuan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kenampakan Alam Kelas V SDN Sedatigede 2” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Kenampakan Alam Kelas V SDN Sedatigede 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Universitas (Stuttg), 137, 142.
- Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan model kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).

- Danasasmita, W. (2013). Model pembelajaran dan pendekatannya. Bandung: Direktori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faslia, F. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2071-2078
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.
- Juhji, J. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran ipa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 9-22.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Munir, M. K., & Damopolii, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Yapis Manokwari.
- Mutiani, M., Subiyakto, B., Jumriani, J., Aslamiah, A., & Afrina, A. (2019). Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di Smp Negeri Kota Banjarmasin).